

**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

FAIZATUR ROHMAH
NIM. 084134071

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2020**

**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

FAIZATUR ROHMAH
NIM. 084134071

Disetujui Pembimbing


Drs. H. Mursalim, M.Ag
NIP. 197003261998031002

**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

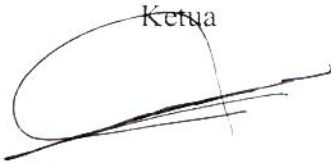
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Oktober 2020

Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Erfan Efendi, M.Pd.I.
NUP. 20160365

Anggota

1. Prof. Dr. Dra Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.



2. Drs. H. Mursalim, M.Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَاذْكُرْ سَمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَتَبَاتًا

“ dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati” (Qs.Al-Muzammil:8)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing & distributing)574

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, terselesainya karya kecil ini dengan penuh semangat perjuangan dan pengorbanan dalam pembuatannya serta tulus dari hati yang paling dalam, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahku tersayang yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Beliau selalu berusaha dan bekerja keras untuk membiaya anaknya sampai saat ini, Terimakasih atas ketulusan dalam mendidik, menyangi, mencintai dan memperjuangkan saya sampai saat ini. Kaulah ayah yang terhebat dalam memparjuangkan anakmu untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Sekali lagi Terimakasih ayah, semoga Allah senantiasa menjagamu.
2. Ibuku yang selalu mendo'akan dan mendukungku dalam setiap langkahku, semoga Allah senantiasa menjaga kalian dan selalu diberikan kesehatan.
3. Kepada suami tercinta yang selalu mendukung dan membimbing, semoga selalu diberikan kesabaran dalam membimbing dan semoga tetap bisa menjadi imam yang baik.
4. kepada adik-adikku tersayang, semoga kalian selalu bisa menjadi kebanggaan orang tua.
5. Kepada anakku tercinta dan tersayang, semoga menjadi pribadi yang Qurrota 'ayun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang maha penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi Muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik lansung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga IAIN Jember yang telah memberikan surat ijin penelitian.
4. Rif'an Humaidi M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

5. H. Mursalim M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dewan pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, khususnya seluruh dosen Prodi Guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang telah ikhlas mentransfer berbagai ilmu, keikhlasan para dosen adalah kunci keberhasilan ilmu yang kami peroleh.
7. Ibu Siti Fathunnurrohmiyati S.Ag selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam penulisan skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal tersebut yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 10 Agustus 2020

Faizatur Rohmah
NIM. 084134071

IAIN JEMBER

ABSTRAK

FAIZATUR ROHMAH, 2020, "*Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual(SQ) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember*" *Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Jember.*

Dosen H. Mursalim, S.Ag

Kata kunci: Pembiasaan Shalat Dhuha, Karakter Kecerdasan spiritual

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang sangat penting di tingkat sekolah umum, mengingat informasi yang berkembang memegang peranan penting terhadap aktivitas seseorang terutama peserta didik disekolah. Oleh karena itu seorang pendidik mempunyai peranan penting dalam membina peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih religious dancerdas dalams piritualnya.

Fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah:1) Bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember 2) Bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisa yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:1) bahwa pelaksanaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember ini dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai pukul 07.30. 2) bahwa dampak shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember ini sangat dominan dalam perilaku siswa sehari-harinya disekolah. misalnya pada waktu guru baru tiba disekolah, semua murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember dengan segera mendatangi guru tersebut dan bersalaman.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49

C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Dokumentasi foto Kegiatan	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat keterangan selesai penelitian	
7. Jurnal Kegiatan Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan perbedaan perolehan.....	14
Tabel 4.1	Hasil Temuan Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman ini, pesatnya informasi yang berkembang memegang peranan penting terhadap aktifitas hidup seseorang. Harus diingat bahwa kebodohan bukanlah sekedar lawan dari banyaknya pencerahan, karena bisa saja seseorang memiliki informasi yang lebih banyak tetapi apa yang diketahuinya tidak bermanfaat baginya. Oleh karena itu, tanpa diikuti dengan kematangan intelegensi, emosional, sosial, dan akhlaq sebagai pedoman pribadi, segala informasi akan dengan mudah diterima oleh seseorang terutama anak sebagai kebenaran yang hakiki. Dapat di lihat perkembangan teknologi sekarang yang sangat pesat seakan manusia tidak bisa terlepas darinya. Hal ini tentu saja membawa dampak yang buruk, terutama bagi peserta didik.¹

Peserta didik adalah seseorang yang mencari ilmu di suatu lembaga dengan tujuan agar menjadi manusia yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara spiritual. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan hal tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya, dunia pendidikan yang semestinya menjadi tempat anak mengembangkan aspek kognitif, emosional, sosial dan akhlak sekilas tampak gagal dalam mengembangkan potensi anak. Terkadang keberhasilan prestasi siswa seringkali diukur dengan nilai raport yang terkesan formalitas. Padahal

¹ M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. (Cet.1 : Bandung: Mizan Media Utama. 2007), 137

nilai raport hanya hasil dari kecerdasan intelektual saja, sementara kecerdasan emosional, spiritual kurang mendapat perhatian dalam nilai raport yang selama ini ada. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan sosial yang lebih berpengaruh bagi kesuksesan seorang anak.

Proses modernisasi berjalan terus dan merupakan pertanda yang dianggap biasa terdapat disetiap penjuru dunia. tidak jarang manusia kehilangan arah, bahkan kehilangan dirinya sendiri. Sehingga ia berpegang pada yang tampak baik dari luar dan mengenyampingkan nilai-nilai mental spiritual yang telah dianut secara turun temurun. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan kedalam (tubuh)nya ruh (ciptaan)Nya. Dan Dia jadikan bagi kamu pendengaran, pengalihan, penglihatan, dan (perasaan) hati. (tetapi)kamu sedikit sekali bersyukur...." (As-Sajdah:9)²

Dunia pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia semakin berkembang dengan pesatnya. Pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum buku-buku paket, sarana dan prasarana yang menunjang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus didorong dengan subsidi-subsidi dari pemerintahpusat. Namun yang sangat mengawatirkan adalah perbaikan media pendidikan ini tidak diiringi dengan perubahan yang positif dari prilaku dan moral bangsa

² Halim Publishing&distribushing, *Al-quran dan terjemahnya Al-Halim*, (Surabaya),415

sehingga timbul kemerosotan moral yang sangat membahayakan bangsa Indonesia.

Sekarang ini pendidikan di Indonesia tidak hanya membutuhkan teori atau materi ajar yang hanya dikaji dan dimengerti, melainkan dibutuhkan pengimplementasian dari teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan membentuk sebuah dimensi kepribadian dalam meniti kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Dijelaskan pula bahwa kondisi lingkungan hidup, apakah itu kondisi sosial atau kondisi budaya sebagaimana oleh Urie Bronfenbrenner (1979) yang menyebutkan *Ecological approach to development*, sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.³

Pada hakikatnya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses kegiatan belajar mengajar dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.⁴ Sebagaimana menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar mengajar secara aktif agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁵

³ Utami Munandar. *Hubungan Suami, Istri dan anak dalam keluarga*. (Jakarta: Pustaka antara..2000), 133

⁴ St Rodliyah. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. (Jember: STAIN Jember Press. 2013), 39

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika. 2008), 10

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak disekolah untuk membina ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (*komprehensif*) agar kelak menjadi manusia yang berga bagi masyarakat, bangsa, Negara dan agama.⁶

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut hendanya ditempatkan kebijaksanaan umum pembangunan dibidang pendidikan yang antara lain menekankan kepada ditemukannya upaya-upaya yang menanggulangi dampak negative dari kemerosotan moral, sedangkan pembangunan keagamaan juga dituntut untuk mengimbangi dan mengadaptasi proses pendidikan melalui pikiran-pikiran ilmiah dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

Pengalaman ajaran agama dalam hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah

⁶ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 83

⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang R.I No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. (Bandung: Citra Umbara RA. 2012), 2

dilingkungan sekolah. dengan penerapan shalat ini, khususnya shalat dhuha diharapkan agar dapat memberikan dorongan atau motivasi untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. pengaruh shalat dhuha yang dilakukan berjamaah secara rutin dan terus menerus akan membawa pengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik.

Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember telah menjadikan sebuah teori dalam bentuk praktek keseharian yaitu memasukan shalat dhuha kedalam program rutin sekolah yang wajib diikuti bagi seluruh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember dan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya dalam lingkungan sekolah, dimana mereka dilatih untuk mengembangkan mental dan kemampuan mereka kearah yang lebih baik. Sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menciptakan output yang unggul dan tangguh, yang tidak hanya mengandalkan teori-teori dalam belajarnya, tetapi juga berpengalaman dalam bidangnya untuk menghadapi arus modernisasi.

Oleh karena itu, dari penjelasan diatas mendorong peneliti untuk mengetahui Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember. Lembaga ini dipilih oleh peneliti karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 jember mayoritas peserta didiknya berasal dari pedesaan yang mana mereka memiliki tingkah laku yang kurang baik. Maka Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 1 Jember ini berupaya mengubah perilaku mereka dengan pembiasaan shalat dhuha, dan pembiasaan ini berhasil mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik. Seperti mereka bisa hidup disiplin, saling membantu satu sama lain, lebih sopan pada guru, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Dan MIN 1 Jember telah melaksanakan program kegiatan shalat dhuha yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Jumat. Hari Senin tidak dilaksanakan karena pada hari Senin tersebut ada upacara yang dilakukan secara rutin setiap hari Senin. Kemudian hari Sabtu tidak dilaksanakan shalat dhuha tersebut dikarenakan pada hari Sabtu terdapat *ekschool* pramuka yang dilaksanakan dipagi hari.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian.⁸ Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember?
2. Bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember?

⁸ Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 44

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁹ Berdasarkan fokus penelitian yang ada, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹⁰

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya bagi kepala madrasah dan dewan guru yang terkait dengan kegiatan pelaksanaan sholat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

⁹ Ibid,45.

¹⁰ Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press, 2016) 45

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

a. Bagi Lembaga MIN 1 Jember

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan dalam melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha agar terciptanya tujuan yang ingin dicapai.

b. Mahasiswa IAIN Jember

Penelitian ini dijadikan bahan kajian keilmuan dan memperkaya khazanah dunia pustakaan khususnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian dalam judul penelitiannya. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksudkan oleh peneliti.¹¹

Judul penulisan proposal skripsi ini adalah Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa Di

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember, maka penulis akan mempertegas beberapa istilah yang terkandung didalamnya, yaitu:

1. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan shalat dhuha adalah pembiasaan shalat yang dikerjakan pada waktu matahari agak meninggi hingga sebelum datangnya waktu dzuhur. Shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan seseorang baik muslimin atau muslimat ketika matahari naik kurang lebih 7 hastah sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga dhuhur. jumlah rakaatnya bisa dengan 2,4,7, atau 12 rakaat dan dilakukan dalam satuan dua rakaat sekali salam.

2. Karakter Kecerdasan Spiritual

Karakter adalah sesuatu yang memang ada pada diri seseorang, sedang kecerdasan spiritual adalah sebuah kemampuan untuk memberi makna terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan yang dilakukan. Serta mampu memadukan antara *intelektual spiritual*, *emotional spiritual* dan *spiritual question*.

Dengan demikian, dari definisi istilah yang peneliti paparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa apabila pembiasaan sholat dhuha ini dilaksanakan dengan baik di MIN 1 Jember, maka akan menjadi energy yang kuat yang akan mengisi jiwa peserta didik baik sadar maupun tidak sadar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab sehingga akan mempermudah dalam melakukan tujuan terhadap isinya. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratifbukan seperti daftar isi.¹² Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga Nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab satu, Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang, latar belakang masalah, fokus penelitian, tinjauan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori, penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif penelitian.

Bab tiga, Metode Penelitian. Dalam bab ini metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Hasil Penelitian. Pada bagian ini mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember Press, 2017), 48

dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, Penutup. Bab ini tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



BAB II

KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Bagian ini merupakan kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori/pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan fokus masalah.¹³

Untuk menunjukkan fokus masalah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menelaah tentang beberapa penelitian yang telah ada. Adapun beberapa penelitian yang telah membahas mengenai kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* adalah:

1. Mazizah Riskiana Utami. Skripsi (2013) dengan judul Implementasi Kecerdasan Emosi dan spiritual (ESQ) Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Silomukti Kecamatan Mlandingan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah kemampuan untuk merasakan sesuatu yang terjadi disekitar kita dan kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga sekolah. Untuk itu penelitian ini didesain dengan menggunakan prosedur

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014), 39

penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian penelitian lapangan (Field Research). Sedangkan analisisnya menggunakan deskriptif.¹⁴

2. Shony Rahmatullah Amrozi, Skripsi (2008) dengan judul Problematika Pendidikan Islam dalam perspektif ESQ. Dalam penelitiannya lebih ditekankan pada problematika internal dan eksternal pendidikan islam berbasis ESQ. Penelitian tersebut menggunakan prosedur penelitian kajian kepustakaan (Library Research), pengumpulan datanya menggunakan metode pengumpulan documenter. Sedangkan Validitas datanya menggunakan triangulasi sumber, serta metode analisis datanya dengan deskriptif komparatif.¹⁵
3. Eka prafita sari, Skripsi (2013) dengan judul optimalisasi Nilai Emosional Spriritual Qoutient (ESQ) dalam meningkatkan kualitas siswa di madrasah aliyah bustanul ulum bulugading langkap bangsalsari jember tahun pelajaran 2012/2013, dalam penelitian lebih di tekankan pada peningkatan kwalitas siswa melalui pengoptimalan nilai-nilai ESQ. penelitian tersebut menggunakan prosedur penelitian kajian penelitian lapangan, pengumpulan datanya menggunakan metode pengumpulan dokumenter. sedangkan validitas datanya

¹⁴ Mazizeh Riskiana Utami, *“Implementasi Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Silomukti Kecamatan Mlandingan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2012/2013”*, (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember 2012/2013).

¹⁵shony Rahmatullah Amrozi, *“Problematika Pendidikan Islam dalam Perspektif ESQ”* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, jember, 2008).

menggunakan triangulasi sumber, serta metode analisis datanya dengan deskriptif komparatif.¹⁶

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih difokuskan pada pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif sedangkan metode penelitian yang dipakai adalah metode kuesioner dalam bentuk angket.

Lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini:

No	Nama peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mazizeh Riskiana Utami yang berjudul Implementasi Kecerdasan Emosi Dan Spiritual (ESQ) Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SD Negeri Silomukti Kecamatan Mlandingan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi, 2013	Penelitian membahas tentang kecerdasan emosional quotient (ESQ)	Fokus penelitian pada meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah	Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.
2	Shony Rahmatullah	Pembahasan berbasis <i>ESQ</i>	Penelitian yang	

¹⁶ Eka Prafita Sari, "optimalisasi nilai emosional spritual quotient (ESQ) dalam meningkatkan kwalitassiswa di madrasahalyah bustanul ulumbulugading langkap bangsalsari jember tahun pelajaran 2012/2013 », (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2013).

	Amrozi, dengan judul <i>Problematika Pendidikan Islam dalam perspektif ESQ</i> . Skripsi,2008		digunakan dan fokus pada pembahasan kajian tentang problematika internal dan eksternal pendidikan Islam dalam perspektif ESQ	
3	Eka prafita sari, dengan judul <i>Optimalisasi Nilai Emosional Spriritual Qoutient (ESQ) Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2012/2013</i> . Skripsi, 2013	Membahas tentang nilai emosional spiritual quotient	Fokus penelitiannya yaitu meningkatkan kualitas siswa.	

B. Kajian Teori

Teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami kontes sosial secara lebih luas dan mendalam. Dalam peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Sebagai peneliti kualitatif harus bersifat “*perspektif emic*” yang artinya memperoleh data, bukan “sebagaimana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi

dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data.¹⁷Dapat dikatakan bahwa suatu teori adalah konseptualisasi yang umum.Konseptualisasi atau system pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis.Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, bukan termasuk teori.¹⁸Yang pada intinya, bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.

1. Pembiasaan

Dalam pembahasan mengenai pembiasaan shalat dhuha akan diuraikan pembahasan sebagai berikut:

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimology, pembiasaan berasal dari kata “biasa”.Dalam kamus buku besar bahasa indonesia, “biasa” berarti lazim, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses membuat sesuatu seseorang menjadi terbiasa.

Sedangkan metode pembiasaan menurut para ahli adalah:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung :ALFABETA,2012).295-296

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di lengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung : ALFABETA,2014),42.

- 1) Menurut Armai Arif, Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Agama islam.¹⁹
- 2) Menurut Abdullah Nasih Ulwan, "metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan(pembinaan) dan persiapan anak"²⁰.
- 3) Menurut Ramayulis, "metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik"²¹.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dilihat adanya kesamaan pandangan walaupun redaksinya berbeda-beda. Namun, pada prinsipnya mereka sepakat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan pendidik untuk membiasakan anak didiknya secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai hari tuanya.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena pada

¹⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),110

²⁰ Ahmad Maskur Hakim Khalilullah, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung :Rosda Karya, 1992).60

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2005).103

usia tersebut mereka memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah berlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan. pembiasaan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individu maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.²²

b. Landasan Teori Metode Pembiasaan

Menurut An-Nahlawi, metode pembiasaan yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman-pengalaman yang baik tersebut harus diciptakan oleh guru kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam teperkembangan anak didik dikenal dengan teori kovargen, dimana pribadi anak didik dapat dibentuk dari lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku, oleh karena itu potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara

²² Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta:Gema Insani press,2007),347

yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.²³

Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam, menurut prinsip-prinsip umum pemakaian dalam pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Dalam merubah sebuah perilaku negative misalnya, Al-quran memakai pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur.

c. Syarat-syarat pemakaian metode pembiasaan

Ditinjau dari segi ilmu psikologi, seseorang erat kaitannya dengan figure yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seperti halnya seorang anak terbiasa sholat karena orang tuanya yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang sholat yang emereka laksanakan setiap waktu shalat. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya. Oleh karena itu, syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan antara lain:

1) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat

Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini karena setiap anak mempunyai memori rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara

²³ Binti Munah, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 94

langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negative akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu, teratur dan berprogram, sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Oleh karena itu pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas pada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik.²⁴

2. Pengertian Shalat

Shalat adalah hati berharap kepada Allah sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan baik dalam al-quran maupun dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Dalil ayat yang mewajibkan shalat antara lain:

²⁴ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 115

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “ Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat,dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku”(Al-Baqarah:43)²⁵

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:” Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah perbutan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Al-Ankabut :45).²⁶

Perintah Shalat ini hendaklah ditanamkan kedalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat dan dilakukan sejak kecil, sebagaimana hadits Nabi Muhammad saw:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا
وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:”Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun!. Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)!. Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)” (HR.Abu Dawud).

Dari beberapa dalil yang mewajibkan shalat diata, dapat kita simpulkan bahwa perintah shalat itu ditanamkan pada diri dan jiwa

²⁵ Alqur’an, 1:43

²⁶ alqur’an, 29:403

anak-anak dengan menggunakan pendidikan yang cermat serta dilakukan sejak anak masih kecil.

Allah telah menganjurkan umat manusia shalat lima waktu yaitu dhuhur, ashar, maghrib, isya', dan shubuh. selain shalat wajib lima waktu tersebut, shalat juga ada yang sunnah yaitu shalat dhuha. Nabi selalu mengerjakan dan memberikan tuntunan kepada umatnya agar membiasakan shalat dhuha. Dan shalat dhuha ini hukumnya sunnah muakad.

3. Pengertian Shalat Dhuha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan waktu dhuha adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00).²⁷

Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik.²⁸

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pada waktu matahari agak meninggi hingga sebelum datangnya waktu dzuhur. Shalat dhuha merupakan amalan istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridho Allah SWT.

Hal ini berdasarkan hadits Nabi SAW yang Artinya berbunyi:

²⁷ Departemen pendidikan dan Kebudayaan.RI.Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta,Pn.Balai Pustaka.1990)79

²⁸ Ubaid Ibnu Abdillah," Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajjud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha", (Surabaya:Pustaka Media, tth)127

“Dari Zaid bin Arqam bahwa Rasulullah SAW bersabda: (dikala itu ahli Quba sedang shalat dhuha) ini adalah shalat bagi orang-orang yang kembali kepada Allah yaitu diwaktu anak-anak unta telah bangkit karena kepanasan.” (HR. Tirmidzi)

Sama dengan hadits tersebut dalam kitab fiqih syafi’iyah disebutkan bahwa shalat awwabin (dhuha) ialah ketika telah hangat cahaya matahari.²⁹

صلاة الاوابين حين ترمض الفصال من الضحى (رواه مسلم).

Artinya: “Shalat dhuha adalah shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah dan sebaik-baik aktunya adalah ketika anak unta bangun dari tempatnya, yaitu matahari mulai panas.” (HR. Muslim)³⁰

Mengenai jumlah rakaat shalat dhuha minimal adalah dua rakaat dan paling banyak adalah dua belas rakaat. Menurut Abu Bakar Al-Masyhuri jumlah rakaat shalat dhuha dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dua rakaat, hal ini berdasarkan pada hadits Nabi Saw yang berbunyi,

“Dari Abi Hurairah R.A diperintahkan kepadaku oleh kekasihku saw dengan tiga perkara : untuk berpuasa 3 hari pada tiap bulan, mengerjakan 2 rakaat shalat sunnah dhuha dan supaya saya beristirahat sebelum tidur”. (HR. Muslim)

²⁹ Abdul Manan, *Rahasia Shalat Sunnat ; Bimbingan Lengkap dan Praktis*, (Bandung Pustaka Hidayah, 2002) ,71

³⁰ Abdul Manan, *Rahasia Shalat Sunnat* hal. 71

- b. Dilaksanakan empat rakaat dan dua belas rakaat, sebagaimana dijelaskan dalam hadits:

عن عائشة قالت كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يصلي الضحى اربعا ويزيد ماشاء الله (رواه المسلم)

“ Dari Aisyah ra, Rasulullah Saw biasa melaksanakan shalat

dhuha empat rakaat dan kadang-kadang beliau menambahnya sesuka hatinya”.(HR.Muslim)

- c. Dilaksanakan delapan rakaat, sebagaimana hadits yang berbunyi :

“Dari Abdur Rahman Bin Abi Layla dia berkata : tidak ada seorangpun yang memberitahuku bahwa dia melihat Nabi Saw melakukan shalat dhuha kecuali Ummu Hani binti Abu Thalib, dia berkata bahwa Rasulullah Saw masuk kerumahnya pada tahun penakhlukan kota Makkah, beliau melakukan shalat dhuha delapan rakaat yang belum pernah aku melihat beliau shalat lebih ringan darinya sehingga beliau menyempurkan rukuk dan sujudnya”. (HR. Muslim.

Dalam pelaksanaannya shalat dhuha terdapat beberapa kaifiyah (tata cara) dalam melaksanakannya. Tata cara dalam melaksanakan shalat dhuha adalah sama seperti mengerjakan shalat-shalat biasa, yaitu setelah berwudlu dengan sempurna, lalu berdiri dengan tegak di tempat yang suci, menghadap kiblat kemudian niat dalam hati. Adapun beberapa cara pelaksanaan shalat dhuha antara lain sebagai berikut:

a. Niat shalat dhuha

Adapun lafadznya niat dalam mengerjakan salat dhuha adalah sebagai berikut :

اصلي سنة الضحى ركعتين الله تعالى .

“Saya shaat dhuha dua rakaat arena Allah”³¹

- b. Membaca doa iftitah dan membaca surat Al-fatihah
- c. Membaca salah satu surat dari Al-qur’an sesudah membaca surat Al-fatihah adalah surat Asy-syams dan pada rakaat keduanya adalah Ad-dhuha
- d. Setelah membaca surat dari Al-quran, kemudian melakukan rukuk
- e. Setelah melakukan rukuk, berdiri kembali dengan tegak (i’tidal) kemudian melakukan sujud
- f. Setelah melakukan sujud kemudian duduk diantara dua sujud
- g. Sujud kedua
- h. Duduk tasyahud akhir
- i. Dan diakhiri dengan salam.
- j. Selesai melaksanagn shalat dhuha, kemudian membaca doa:

اللهم إن اضحاء ضحاؤك والبهاء بهاؤك والجمال جمالك والقوة قوتك والقدرة قدرتك والعسمة عصمتك. اللهم ان كان رزقي في السماء فانزله وان كان في الارض فاخرجه وان كان معسرا فيسره وان كان حراما فطهره وان كان بعيدا فقربه بحق دحائك

³¹Abdul Manan, *Rahasia Shalat Sunnat ; Bimbingan Lengkap dan Praktis*, (Bandung Pustaka Hidayah, 2002) ,hal. 69

وبهائك وجمالك وقوتك وقدرتك وعصمتك اتني ما تئيت
عبادك الصالحين

Artinya: “Yaa Allah Tuhanku, bahwasannya waktu dhuha ini milik Engkau dan kebagusan (kemewahan) itu milik Engkau, dan keindahan ini milik Engkau, dan kekuatan itu milik Engkau. Dan kekuasaan itu milik Engkau, dan pemeliharaan itu milik Engkau, Yaa Allah tuhanku jika keadaan rizqiku di langit, maka turunkanlah, dan jika adanya di dalam bumi maka keluarkanlah, dan jika ia sulit gampangkanlah, dan jika ia haram, sucikanlah, dan jika jauh dekatkanlah. Sesungguhnya engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu dengan hak (bekal) dhuha Engkau, kebagusan Engkau, keindahan Engkau, kekuatan Engkau, kekuasaan Engkau dan pemeliharaan Engkau, berilah aku apa yang engkau berikan kepada hamba-hamba Engkau yang shalih”.

Shalat dhuha sebagai shalat sunnah yang memiliki banyak sekali faedah keutamaannya, sehingga sangat baik apabila shalat dhuha ini dilaksanakan secara istiqomah yakni dengan membiasakan setiap hari dalam melaksanakannya. Dalam hadits Nabi SAW telah banyak disinggung tentang manfaat serta keutamaannya.

Keutamaan-keutamaan shalat dhuha yang bisa diperoleh menurut Abdul Manan adalah berdasar pada hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah Saw yang artinya berbunyi:

“Tuhanmu yang Maha Tinggi telah berseru: Hai anak Adam, shalatlah bagi aku dari awal siang, maka Aku akan cukupkan engkau di akhir siang itu”.³² (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Tentang pengaruh shalat terhadap jiwa ruhani manusia sangat banyak disinggung serta dialami sendiri oleh banyak pakar ilmu,

³² Abdul Manan, *Rahasia Shalat Sunnah*. 68

sebagaimana yang dijelaskan bahwa shalat dapat membantu menghilangkan perasaan gelisah dan duka.

Sebenarnya manusia adalah sebuah entitas makhluk sempurna, yang diciptakan oleh Sang Maha pemilik Kesempurnaan dan ia juga sebagai khalifah bumi, pemimpin di bumi, sehingga hal tersebut seharusnya mampu dirasakan serta disyukuri lewat aktifitas shalat, yaitu aktifitas yang mengajak manusia untuk menuju dimensi murni yang begitu suci, menuju ke Perbendaharaan Tersembunyi untuk menyatu dengan diri-Nya.³³

Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga, shalat merupakan tiang agama yang tidak akan tegak kecuali shalat. shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya. Perintah kewajibannya, disamping langsung disampaikan oleh Allah Swt melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj, shalat juga amalan yang pertama kali dihisab.³⁴

Shalat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari dukacita dan gelisah. Sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan Tuhannya dalam keadaan khusuk, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan

³³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ; Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta, Arta Wijaya Persada, 2001). 280.

³⁴ Ar-Rahbawi, Abd Qodir, *Shalat Empat Madzhab.tej. Zaid Husein Al Hamid* (Jakarta: Lintera Antar Nusa, 2001), 32

permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketenangan yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan.³⁵

Menurut Ary Ginanjar Agustian, shalat adalah metode yang jauh lebih sempurna, karena ia tidak hanya bersifat duniawi namun juga bermuatan nilai-nilai spiritual. Didalamnya terdapat sebuah totalitas yang terangkum secara dinamis kombinasi gerak (fisik), emosi (rasa), dan hati (spiritual).³⁶

Seseorang yang telah berhasil dalam mendirikan shalat akan dapat menjaga diri dari sebuah perbuatan yang tidak pantas dilakukan menurut hatinya, yang mana dengan perbuatan tersebut apabila didasarkan pada kata hatinya (hati nurani), dalam dirinya akan timbul sebuah perasaan berdosa yang selanjutnya akan menumbuhkan sebuah kegundahan dalam dirinya. Hal ini berdasar firman Allah SWT yang artinya berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya*

³⁵ M. Ustman Najati, *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an* (Jakarta, Cendekia Sentra Muslim, 1993), 106

³⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ; Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta, Arta Wijaya Persada, 2001). 278

shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al An-Kabut/29: 45)”³⁷

Keutamaan lain shalat, khususnya shalat Dhuha antara lain untuk memohon maghfirah (ampunan dari Allah SWT, mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeqi hal ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :

“Siapa yang dapat mengerjakan shalat dhuha dengan langgeng akan dampuni dosanya oleh Allah, sekalipun dosanya itu sebanyak buih di laut”. (HR. Tirmidzi)

4. Fungsi shalat dhuha

Fungsi shalat dhuha ini adalah manfaat yang dapat dirasakan dari shalat dhuha tersebut dalam kehidupan di dunia. biasanya dengan kegunaannya sebagai *Problem solver*, diantaranya:

- a. Menjadikan kebutuhan pelakunya dicukupi Allah. Yakni kebutuhan Psikis dan jiwa berupa kepuasan, qonaah (merasa cukup dengan apa yang dikaruniakan Allah), serta ridha terhadap karunia Allah.
- b. Shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Untuk kecerdasan fisikal, shalat dhuha meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik. Shalat dhuha merupakan alternative olahraga yang efektif dan efisien karena dilaksanakan di

³⁷al-quran, surat Al-Ankabut/29:45.

pagi hari ketika sinar matahari pagi masih banyak mengandung vitamin D dari segi kesehatan dan udara yang bersih. Hasil riset mutakhir menjelaskan bahwa olahraga berat dan mahal yang efektif guna menjaga kebugaran tubuh. Akan tetapi, olahraga ringan dan tidak beresiko cedera serta dilakukan dengan senang hati terbukti mampu menjaga kebugaran tubuh. Disini shalat menjadi olahraga yang paling cocok.³⁸

- c. Shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang. Bahwa hakikat ilmu adalah cahaya Allah yang tidak diberikan kepada pelaku kejahatan dan pengabdian kemaksiatan. Cahaya Allah hanya diperuntukan kepada orang yang senantiasa ingat kepada Allah baik pagi maupun petang dalam kehidupannya.

5. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Michael Novak karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.³⁹

Muchlas Samani juga berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh

³⁸ Muhammad Sholikhin, *Panduan Sholat Sunnah Lengkap* (Jakarta, Erlangga, 2013), 38.

³⁹ Thomas Liclona. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012). 81

lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Karakter adalah ciri khas oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.⁴¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

b. Komponen-Komponen Karakter yang Baik

Ada tiga komponen yang baik (*Components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona sebagai berikut:

a. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan.

⁴⁰ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.2011)43

⁴¹ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.(Yogyakarta:Diva Press.2011)23

b. Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun disini ini sangatlah penting . Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan didalam hal melakukan tindakan yang baik.

c. Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka dan mereka rasa benar.

Seseorang yang mempunyai karakter yang baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik untuk berperilaku baik sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

c. Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No.20 Tahun

⁴² Thomas Liclona. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab.* (Penerjemah: Juma Abdu wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012) 85-100

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari⁴³

Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

- 1) Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ibadah agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang dimiliki.
- 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta; Kencana, 2011) 12

- 8) Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan sendiri.
- 11) Cinta tanah air: cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- 12) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat dan komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

15) Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.

16) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁴

6. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar yang Allah berikan kepada manusia. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan setiap kemampuan atau potensi sekecil apapun yang ia miliki.

Kecerdasan bukan semata-mata soal otak atau yang biasa dikenal dengan IQ namun masih banyak lagi, diantaranya:

⁴⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi membangun Karakter Bangsa Berperradaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012) 43-44

- 1) kecerdasan fisikal: Kecerdasan fisikal adalah kecerdasan yang ada pada fisik manusia.
- 2) kecerdasan ruang dan waktu: kecerdasan ini membuat seseorang sadar akan posisi yang relative dalam ruang waktu.
- 3) Kecerdasan penalaran: kecerdasan ini biasa dikenal dengan kecerdasan intelektual (IQ).
- 4) Kecerdasan Verbal: kecerdasan ini biasa dikaitkan dengan kecerdasan dalam berbicara.
- 5) Kecerdasan sosial: orang yang memiliki kecerdasan ini, dia akan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap orang lain.
- 6) Kecerdasan musical: Kecerdasan ini membuat seseorang mampu menghayati, memahami, dan mengekspresikan nada irama dan suara dalam bentuk musical yang estetik.
- 7) Kecerdasan spiritual: Orang yang cerdas selain mampu memahami etika dan dunia spiritual, ia juga mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tutur kata dan prilaku yang santun.

Keistimewaan manusia dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lainnya adalah karena manusia dikaruniai akal yang mana tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Dengan akal yang dimiliki pada manusia, manusia dapat memilih tindakan atau sikap apa yang harus dia perbuat.

b. Kecerdasan Spiritual

kecerdasan spiritual adalah ciri khas atau karakter yang dimiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang membedakannya dari kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan paling tinggi dari kecerdasan lainnya. Hal ini dikarenakan jika seseorang telah memiliki kecerdasan spiritual (SQ) maka seseorang itu akan mampu memaknai hidup dan menjadi orang yang bijaksana dalam kehidupannya.⁴⁵

Kecerdasan spiritual yang banyak dikenal dengan istilah SQ (*Spiritual Quotient*) pada saat sekarang mulai menjalar di Indonesia dengan adanya seminar, kajian-kajian ilmiah, diskusi serta dialog-dialog akan tetapi ini masih hanya sebatas bisik-bisik intelektual. Dari sini kita sudah dapat mengetahui beberapa pengertian yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Danah Zohar dan Ian Marshall, dua nama yang selalu disebut ketika menghadirkan konsep kecerdasan spiritual (*spiritual Quotient, SQ*). Dalam karyanya SQ, *Spiritual Quotient*,

⁴⁵[https://www.gelombangotak.com/Karakteristik-Kecerdasan-Spiritual%20\(SQ\).htm](https://www.gelombangotak.com/Karakteristik-Kecerdasan-Spiritual%20(SQ).htm)

The Ultimate Intelligence, Zohar dan Marshall mendakwahkan kecerdasan spiritual sebagai puncak kecerdasan setelah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.⁴⁶

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.

Danah Zohar dan Ian Marshall menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) sebagai *The Ultimate Intelligence* (puncak kecerdasan). SQ adalah landasan yang diperlukan untuk menfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Sedangkan dalam konsep ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif.⁴⁷

Kecerdasan spiritual bukanlah doktrin agama yang mengajak umat manusia untuk cerdas dan memilih atau memeluk salah satu agama yang dianggap benar. Kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana

⁴⁶ Soebahar, *Matriks Pendidikan*, 199-200.

⁴⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Islam dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: PT Arga 2007), 46-47

seseorang “cerdas” dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual disini meliputi hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning to life*), dan mendambakan hidup bermanfaat (*the meaningful life*).

Kecerdasan spiritual sebagian dari psikologi memandang bahwa seseorang yang taat beragama belum tentu memiliki kecerdasan spiritual. Seringkali mereka memiliki sikap fanatisme, eksklusifisme, dan intoleransi terhadap pemeluk agama lain sehingga mengakibatkan permusuhan dan peperangan. Namun sebaliknya, bisa jadi orang yang humanis non agamis memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, sehingga sikap hidupnya inklusif setuju dalam perbedaan (*agree in disagreement*), dan penuh toleran. Hal ini menunjukkan bahwa makna “*spirituality*” (kerohanian) disini tidak selalu agama dan bertuhan.⁴⁸

SQ adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. SQ adalah kecerdasan jiwa, ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Namun, pada zaman sekarang ini terjadi

⁴⁸ Soebahar, *Matriks Pendidikan*, 201.

krisis spiritual karena kebutuhan makna tidak terpenuhi sehingga hidup manusia terasa dangkal dan hampa.⁴⁹

Spiritual secara etimologi kata spiritualitas berasal dari “spirit” dan berasal dari bahasa latin “spiritus” yang artinya Ruh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value yaitu untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lainnya.

Menurut Kurniasih dalam bukunya yaitu buku mendidik SQ anak, kecerdasan spiritual adalah kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama.

Sedangkan menurut Marsha sinetar kecerdasan spiritual adalah suatu pemikiran yang terilhami. Kecerdasan ini di ilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan kita sebagai bagiannya.⁵⁰

Dari beberapa tokoh diatas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada pada setiap

⁴⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (alih Bahasa: Rohmani astute, dkk. Bandung: PT Mizan Media Utama, 2000), 12

⁵⁰ Tebba Sudirman, *Kecerdasan Sufistik*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 24

manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengar suara hati nuraninya dan semua yang dijalannya mempunyai makna dan bernilai.

1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Agustian adalah yang pertama *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati) seperti keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian sosial. Faktor yang kedua yaitu *drive*, drive adalah dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

a) Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adapatif, dan mampu mengorganisasikan diri.

b) Titik Tuhan

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung. Dia menyebut sebagai titik Tuhan atau *God spot*. Perlu adanya

integrasi antar seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi ke hidupan. Dengan demikian dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah nilai-nilai yang muncul dari dalam diri sendiri dengan dorongan usaha dan kebenaran juga faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah sel saraf otak dan titik Tuhan.⁵¹

2) Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall ciri-ciri kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- a) Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- b) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- c) kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- d) Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “Bidang Mandiri”, yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi seseorang yang tinggi *Spiritual Quotient* (SQ) juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian. Yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk

⁵¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Islam dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: PT Arga 2007), 25

penggunaannya, dengan kata lain seseorang yang mampu memberikan inspirasi kepada orang lain.⁵²

e) Fungsi kecerdasan spiritual

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia. Karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.⁵³

Firman Allah dalam Q.S.Fushilat ayat 33 yang artinya:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal saleh dan berkata (sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri)”.

Dari keterangan diatas dapat diungkapkan beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

- (1) Mendidik hati menjadi benar. Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan dari segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi kualitas

⁵² Danah zohar dan ian marshal.SQ: *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistic untuk Memaknai Kehidupan*. (Mizan: 2001).14

⁵³ Abdullah,Mas Udik,*Meledakan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta:Zikrul Hakim,2005).81

psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

(2) Kecerdasan Spiritual dapat mengantarkan kepada kesuksesan. Seperti Rasulullah SAW, Sebagai seseorang yang terkenal seorang yang *umbi* tidak mengenal baca tulis, namun beliau adalah orang yang paling sukses dalam hidupnya. Beliau bisa melaksakana semua yang menjadi tugas dan kewajibannya dengan baik. Hal ini semuanya karena akal dan hati beliau yang mengikuti bimbingan dan petunjuk Allah yang diturunkan kepadanya. Setiap langkah yang hendak ditempuhnya selalu disesuaikan dengan wahyu yang diterimanya sehingga selalu berakhir dengan kesuksesan yang gilang-gemilang.

(3) Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT. Ini akan berdampak pada kepandaian diri berinteraksi dengan manusia lainnya karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.⁵⁵

(4) Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk meraih kebahagiaan hidup yang hakiki.⁵⁶

⁵⁴ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004) 24

⁵⁵ Abdullah, Mas Udik, *Meledakan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005). 181

⁵⁶ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004) 103

(5) Kecerdasan spiritual mengerahkan hidup kita menjadi lebih bermakna.

(6) Dengan menggunakan kecerdasan, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang baik yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah Ash-Shabuur atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau taqarub kepada Al-Wahab dan tetap menyayangi menuju sifat Ar-Rahim.⁵⁷

(7) Kecerdasan piritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.⁵⁸

3) ESQ Model

Ari Ginanjar Agustian (2005) yang terkenal dengan konsepnya “*Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*” mengajukan pemikiran, bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah yang terdapat dalam asma al-husna (nama-nama Allah yang baik) yang berjumlah 99. Asma

⁵⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Islam dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: PT Arga 2007), 20

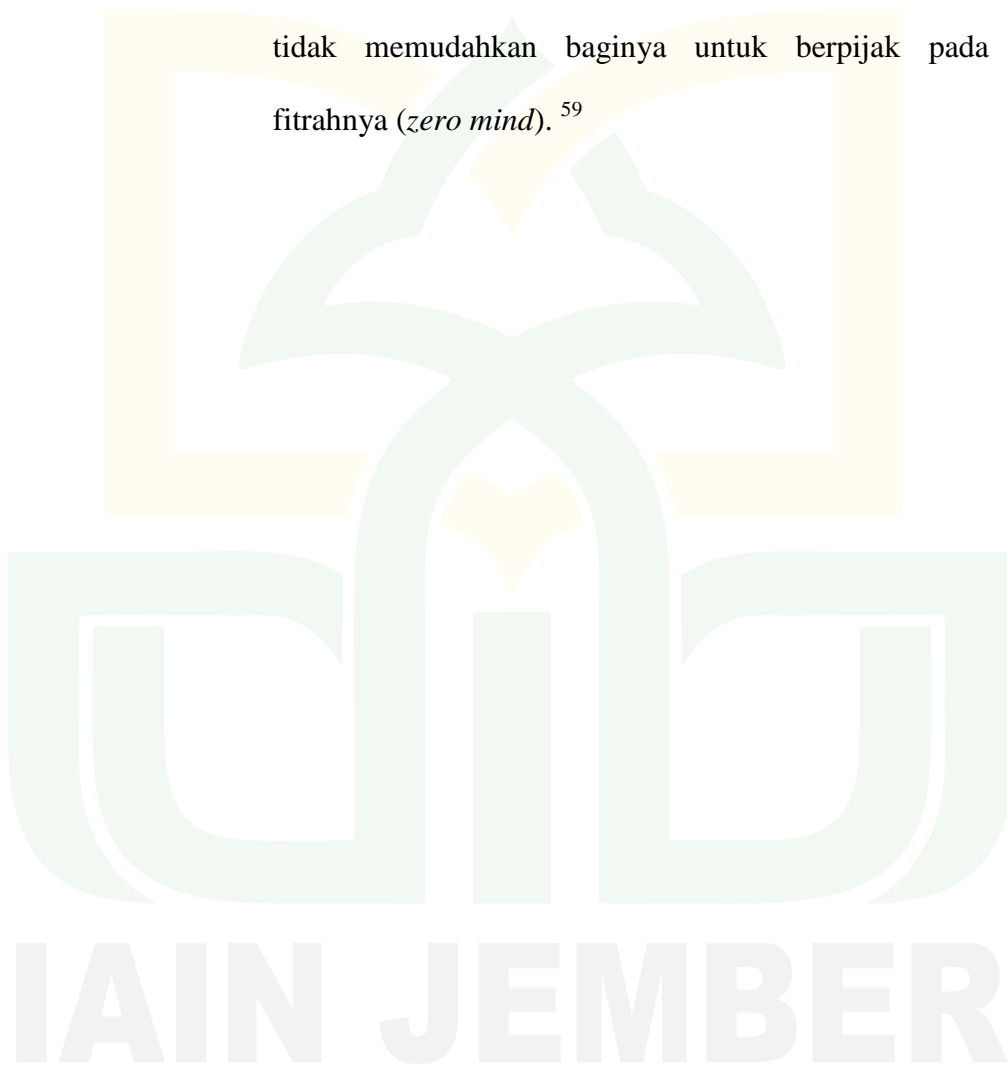
⁵⁸ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2001), 20

al-husna terkandung sifat-sifat Allah yang baik. Menurut Ari Ginanjar dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari nama-nama Allah tersebut, ia merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar, yakni:

- a) Jujur
- b) Tanggung jawab
- c) Disiplin
- d) Visioner
- e) Adil
- f) Peduli atau empati
- g) Kerjasama

Jika dikaji secara intern, paradigma yang dikembangkan oleh Agustin tersebut sangat relevan diaktualisasikan dalam konteks pendidikan Islam. Karena, selama ini berkembang banyak pandangan stereotype, dikhotomasasi antara dunia dan akhirat, dikhotomisasi kebendaan dan unsur agama, antara unsur kasat mata dan tak kasat mata, dan antara materialism *versus* orientasi nilai-nilai ilahiyah semata. Karena yang memilih keberhasilan dalam “vertical” cenderung berfikir bahwa kesuksesan dunia justru adalah sesuatu yang bisa “dinisbikan” atau sesuatu yang dapat sedemikian mudahnya “dimarginalkan”. Hasilnya, mereka unggul dalam kekhusyu’an dzikir dan kekhidmatan berkontemplasi namun

menjadi kaklah dalam pencatutan ekonomi, ilmu pengetahuan, sosial-politik, dan perdagangan alam “horizontal”. Begitupun sebaliknya yang berpijak hanya pada alam kebendaan, kekuatan berpikirnya tak pernah diimbangi oleh kekuatan dzikir. Realitasnya kebendaan yang masih membelenggu hati, tidak memudahkan baginya untuk berpijak pada alam fitrahnya (*zero mind*).⁵⁹



⁵⁹ Soebahar, *Matriks Pendidikan, 202-203*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁰ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif *Field Research*. Sebab peneliti akan melakukan penelitian langsung kelapangan dan berperan sebagai Key instrument dalam penelitian ini. *Field Research* ini dianggap penelitian luas dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk mengamati fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan siswa di MIN 1 Jember.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT.Rosdakarya,2011)6

⁶¹ Ibid,...26

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Jember. Pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember ini dikarenakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember melaksanakan pembiasaan shalat dhuha sebelum jam pelajaran dimulai.

C. Subjek Penelitian

Penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yaitu melaporkan jenis penelitian data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Hal tersebut, akan diperoleh melalui teknik *purposive sampling*.

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Moh Kasiran mengatakan *purposive* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Kata *purposive* menunjukkan, bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, pemilihan sekelompok subyek didasarkan pada atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang akan diteliti.⁶²

Sumber data utama, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam hal ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung, dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.
- b. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.
- c. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Jember.

Sumber data sekunder atau penunjang data ini bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶³

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 218-219.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁶⁴ Observasi juga diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁵

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipatif, yaitu di mana peneliti akan datang ke tempat yang akan diteliti namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.
- b. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sudjana mengemukakan bahwa, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interview*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*).⁶⁶ Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶⁷

⁶⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), 168.

⁶⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 158.

⁶⁶ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 239

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁸ Adapun yang dipilih terkait dalam wawancara ini adalah:

- a. Kepala Sekolah MIN 1 Jember
- b. Guru MIN 1 Jember
- c. Siswa-siswi MIN 1 Jember

3. Metode Dokumentasi

Penelitian untuk mendapatkan data yang sempurna dalam sebuah penelitian tidak hanya menggantungkan pada dua metode pengumpulan data seperti observasi dan wawancara, akan tetapi diperlukan juga informasi dari dokumen-dokumen yang tersimpan. Metode dokumentasi yaitu “ Mencari dan mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.”⁶⁹ Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁰ Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut :

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 233-234.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 234.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian KuantitatifKualitatif dan R&D*, 240.

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.
- b. struktur organisasi kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.
- c. Foto-foto Kegiatan Pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Jember.

E. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷¹ Dalam penelitian ini, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi : data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁷²

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dapat pula untuk menambah data jika diperlukan.

⁷¹Ibid., 244.

⁷²Ibid., 246.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, *flowchat*, namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau *Verifikasi*. Kesimpulan awal yang dimukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

F. Keabsahan data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷³

Triangulasi yangdigunakan dalam penelitian iniadalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁷³Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330

1. Triangulasi sumber adalah dengan mencari data sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti ini melakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁴
3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, sebelum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukannya data.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

⁷⁴Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .170-171.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian.

Tahapan penelitian yang telah dilalui, sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian dan penyusunan proposal

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian.

c. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar izin dari kampus IAIN Jember, maka peneliti memohon izin kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Jember untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

d. Memilih dan menentukan informan

Tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penilaian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah 1 Jember.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari merancang penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. tahap ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Memahami latar penelitian

Sebelum melakukan pekerjaan di lapangan peneliti perlu memahami latar belakang penelitian terlebih dahulu dan perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki lapangan penelitian

Tahap ini peneliti terjun kelapangan penelitian dan ikut berperan serta di dalamnya.

c. Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi yang sesuai dengan penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam proposal hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

a. Visi MI Negeri 1 Jember

TERWUJUDNYA SISWA YANG BERAKHLAKUL KARIMAH, CERDAS, DAN TERAMPIL, YANG BERDASARKAN AJARAN AGAMA ISLAM.⁷⁵

b. Misi MI Negeri 1 Jember

Dalam rangka mewujudkan Visi madrasah yang telah dicanangkan, maka misi Madrasah Negeri 1 adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif, kreatif dan menyenangkan
2. Mengkondisikan siswa untuk berperilaku Islami
3. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Pakemi
4. Mengajarkan computer
5. Mengembangkan pembelajaran Olah Raga yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
6. Meningkatkan frekwensi latihan Pramuka.
7. Mengembangkan kerajinan tangan dengan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekita.

⁷⁵ Dokumentasi MIN 1 Jember

8. Menumbuhkembangkan jiwa berketerampilan, baik dalam bekerja, maupun berinteraksi dengan orang lain melalui kegiatan life skill.⁷⁶

2. Infrastruktur Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

a. Identitas Sekolah

1. Nama : MI Negeri 1 Jember
2. Alamat :
 - Jalan : Jl. Rengganis 31 Arjasa
 - Dusun/Desa : Bendelan/Arjasa
 - Kecamatan : Arjasa
 - Kabupaten : Jember
3. Status Sekolah : a. Negeri b. ~~Swasta~~
4. NSM : 151350919001
5. Tahun didirikan : 1980
6. Status Tanah : Hak Milik-Sertifikat*)
7. Telepon Madrasah : 0331-540401⁷⁷

IAIN JEMBER

⁷⁶ Ibid

⁷⁷ Dokumentasi MIN 1 Jember

b. Denah Gedung Marasah Ibtidaiyah Negeri1 Jember⁷⁸



Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember terletak di Jl. Rengganis No. 31, terletak disebelah selatan masjid Al-Qodar. Fasilitas yang ada di MI Tersebut meliputi :⁷⁹

- 1) Gedung yang memadai serta hak milik tanah bersertifikat.
- 2) Perpustakaan.
- 3) Kamar mandi guru dan siswa.
- 4) Wifi, LCD.

⁷⁸ Ibid

⁷⁹ Dokumentasi MIN 1 Jember

3. Struktur Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

a. Daftar Guru

[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]
1	SITI FATHUNNURROHMIYATI, S.Ag	197106211997032001	IV/a	04/01/2009	Aqidah Akhlak	PNS Kemenag	2007	
2	SRI LESTARI, S.Pd	197009242002122002	III/d	04/01/2013	Guru Kelas	PNS Kemenag	2007	
3	FITRA MAMONG SETIYO R,S.Pd	197709152005011003	III/c	10/01/2012	Guru Penjas	PNS Kemenag	2011	
4	YULIANI, S. Pd	197012232005012002	III/c	04/01/2013	Guru Kelas	PNS Kemenag	2012	
5	HOLIFAH, S. Pd. I	197603272005012005	III/c	04/01/2013	Guru Kelas	PNS Kemenag	2012	
6	ARIE FURWATI, S. Pd.I	196807102005012003	III/c	04/01/2013	Guru Kelas	PNS Kemenag	2009	
7	INA RISTIYANI, S. Pd.I	198012142005012002	III/c	10/01/2014	Guru Kelas	PNS Kemenag	2013	
8	SAIFUL, S. Ag	197303092007011032	III/b	04/01/2012	Guru Kelas	PNS Kemenag	2009	
9	KARTONO, S.Pd	197304012007011032	III/b	04/01/2015	Guru Kelas	PNS Kemenag	2012	
10	SUGIONO, S.Pd	-	-	-	Guru Kelas	Non PNS	2013	
11	NURUL LAELI, S.Pd.	-	-	-	Guru Kelas	Non PNS		
12	ABDUL RAHMAN SALEH, A.Ma	-	-	-	Guru Kelas	Non PNS		
13	HUMAI, S. Pd. I	-	-	-	Guru Kelas	Non PNS	2012	
14	FATHORROSI	-	-	-	Guru Kelas	Non PNS		

b. Daftar Pegawai TU

NO	NAMA	NIP	GOL.	TMT GOL	*) JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN	KETERANGAN
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1	ABDUL MU'IS	19730202 200901 1 006	III/a	05/01/2011	Pelaksana	PNS Kemenag	
2	SAMSUL ARIFIN	-	-	-	Operator SAI & BMN	-	
3	BUDIYONO	-	-	-	Petugas Kebersihan/Keamanan	-	
4	MUKLHAS	-	-	-	Petugas Kebersihan	-	
5							

4. Organisasi Komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

a. Dewan/Komite Madrasah

➤ Penasehat : 1. Kepala Desa Arjasa

2. Sekretaris Desa Arjasa

3. Kepala MI Negeri 1 Jember

➤ Ketua : Adi Sugiono

➤ Sekretaris : Junaidi

- Bendahara : Hj. Elvi Sukaedah, S.Pd.
- Bidang-bidang :

 1. Seksi Humas : Harin
 2. Seksi Pendidikan : Abd. Rahman
 3. Seksi Pembantu Umum : Bambang
 4. Seksi Sosial Budaya/Agama : KH. Luthfi Shobri,
LC
 5. Seksi Pembangunan : Hasbiyan

5. Kegiatan Ekstra Kurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

a. Sholat Dhuha dan Shala Dhuhur

Dalam kegiatan Ektra Kurikuler Shalat Dhuha tersebut dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan kegiatan shalat Dhuhur dilaksanakan ketika waktu dhuhur, yakni pada jam istirahat ke dua. Ektra Kurikuler tersebut diwajibkan bagi semua siswa baik kelas rendah ataupun kelas tinggi. Dalam kegiatan ini shalat Dhuha di laksanakan hanya dua rakaat saja dengan tujuan memberi pembelajaran pembiasaan bagi para siswa agar kelak senang tiasa melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah khususnya shalat Dhuha.⁸⁰

b. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Dalam kegiatan Ektra Kurikuler BTA tersebut dilaksanakan setiap pagi setelah Shalat Dhuha. Ektra Kurikuler tersebut diwajibkan

⁸⁰ Dokumentasi MIN 1 Jember

bagi semua siswa baik kelas rendah ataupun kelas tinggi. Dalam kegiatan ekstra kurikuler ini di laksanakan menurut jenjang tingkatan dari kualitas baca dan tulis Al-Qur'an para siswa. Dalam kegiatan tersebut menggunakan metode iqro' sampai jenjang Al-Qur'an.⁸¹

c. Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti jiwa muda yang suka berkarya, kepramukaan adalah sistem kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Kegiatan pramuka ini dilaksanakan pada setiap hari sabtu yang terbagi atas kelas rendah dan kelas tinggi. Kegiatan pramuka bagi kelas rendah (kelas 1,2, dan 3) dilaksanakan pada pagi hari, yakni pukul 07.30 WIB s/d 09.15 WIB, yang dibina langsung oleh dewan guru. Sedangkan kegiatan pramuka bagi kelas tinggi (kelas 4,dan 5) dilaksanakan pada siang hari, yakni pukul 10.40 WIB s/d 12.00 WIB, yang dibina langsung oleh kakak pembina dari IAIN Jember. Sedangkan untuk kelas 6 (enam) di semester II (dua), kegiatan pramuka dialihkan ke kegiatan les, dimaksudkan untuk persiapan UAS/UAM (ujian akhir sekolah/madrasah).⁸²

d. Drumband

Drumben adalah sekelompok barisan yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik

⁸¹ Dokumentasi MIN 1 Jember

⁸² Ibid

bersama-sama. Penampilan dramben merupakan kombinasi dari permainan musik serta aksi baris-berbaris dari pemainnya.

e. Sepak Bola

Adalah termasuk Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN Arjasa Jember yang biasa dilaksanakan di Lapangan dekat Balai Desa.⁸³

6. Sistem Kesejahteraan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

a. Kesejahteraan Guru

Kesejahteraan guru didapat dari gaji tunjangan lain dengan teknik sebagai berikut :

- 1) Mengajukan Dupak tiap Tahunnya;
- 2) Membuat SKP;
- 3) Menyiapkan SKBK, SKMT Semester II, SK Mengajar, SPTJM tiap semester sebagai syarat pencairan TPG.⁸⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Bagaimana proses pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana proses pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, interview/

⁸³ Dokumentasi MIN 1 Jember

⁸⁴ Dokumentasi MIN 1 Jember

wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di MIN 1 Jember, dapat diuraikan bahwa program pembiasaan sholat dhuha kepada peserta didik yang kami observasi terdapat siswa yang tidak mengerjakan shalat dhuha. akan tetapi masih lebih banyak siswa yang ikut mengerjakan shalat dhuha secara bersama-sama.

Sholat dhuha ialah sholat sunnah yang di kerjakan pada waktu matahari sedang naik, sekurang-kurangnya sholat dhuha ini dilakukan sebanyak dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat atau delapan rakaat. Waktu shalat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi \pm tujuh hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur). Bacaan surat pada sholat dhuha pada rakaat pertama ialah surat as-syamsi dan pada rakaat kedua membaca surat ad-dhuha. Oleh karena itu, MIN 1 Jember memprogramkan kegiatan pembiasaan shalat dhuha agar siswa mempunyai akhlak yang baik.

Berikut adalah hasil observasi dari peneliti di MIN 1 Jember terhadap siswa yang melakukan sholat dhuha setiap hari:

Kegiatan sholat dhuha di MIN 1 Jember dilakukan pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 07.30 WIB. Sholat dhuha yang dilakukan di MIN Arjasa merupakan pembiasaan pada siswa agar para siswa MIN 1 Jember mempunyai akhlak yang baik yang meliputi rasa tanggung jawab,

disiplin, dan sopan terhadap sesama orang lain terutama pada guru dan siswa lainnya di MIN 1 Jember.

Pembiasaan akhlak terhadap siswa bisa dilakukan dengan banyak cara salah satunya adalah pembiasaan sholat dhuha, karena sholat dhuha dilakukan pada pagi hari menjadikan waktu tersebut mempunyai semangat tersendiri bagi para siswa untuk belajar di sekolah bersama teman-teman dan di sekolah juga para siswa belajar tentang akhlak yang baik. Sholat dhuha yang dilakukan di MIN 1 Jember adalah upaya agar para siswa mempunyai akhlak yang baik.

Dalam pembiasaan sholat dhuha ada hal yang menarik yang ditemukan peneliti yaitu para siswa MIN 1 Jember sebelum masuk kelas dan melaksanakan sholat dhuha para siswa mencium tangan para guru yang datang dan mencium tangan akan dapat menumbuhkan ikatan antara guru dengan murid karena mencium tangan merupakan salah satu akhlak *mahmudah* yang ditunjukkan para siswa di MIN 1 Jember terhadap guru.

Kemudian peneliti juga menemukan bahwa sebelum dilaksanakannya sholat dhuha para siswa MIN 1 Jember membacakan sebuah puji-pujian/syair yang berisikan tentang akhlaq atau puji-pujian yang berkaitan dengan ilmu Tauhit namanya adalah Aqo'id Islamiyah. Hal ini sangat menarik karena dari pembiasaan ini, para siswa akan dapat menghafal tentang akhlaq dan Tauhit.⁸⁵

⁸⁵Observasi, 12-19 Maret 2020, Jember

Program pembiasaan shalat dhuha ini biasa dilakukan pada hari selasa, rabu, dan kamis sebelum pelajaran BTA (Baca Tulis Al-qur'an) dimulai, sekitar pukul 07.00 shalat dhuha dilaksanakan.

Menurut Ibu Siti Fathunnurrohmiyati selaku kepala sekolah dari MIN 1 Jember, beliau menyatakan bahwa :

“Sholat dhuha ini didirikan sudah sejak lama, sudah menginjak dua decade atau dua kepemimpinan. Saya melanjutkan kegiatan yang sudah ada dan terus berinovasi agar para siswa bisa menjalankan sholat dhuha dengan istiqomah baik disekolah ataupun dirumah. Kegiatan sholat dhuha ini dilakukan dipagi hari sekitar jam tujuh sampai setengah delapan. Adapun kendala yang terjadi saat pelaksanaan sholat dhuha ini adalah guru yang piket kadang telat. Akhirnya digantilah oleh guru yang sudah hadir disekolah. Sholat dhuha ini tidak hanya siswa saja yang menjalankan tetapi semua guru melaksanakan walaupun tidak berjamaah seperti para siswa”.⁸⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Pembina program sholat dhuha yaitu bapak Saiful S.Ag. beliau segai guru atau wali kelas dari kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Jember. Berikut kutipan wawancaranya:

« proses pembiasaan sholat dhuha ini dilakukan dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.30. Sholat dhuha ini wajib di ikuti oleh semua kelas tanpa terkecuali, karena akan ada sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha yang pastinya sanksi tersebut adalah sanksi yang mendidik. setelah selesai sholat dhuha semua siswa mengikuti program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) sampai pukul 08.00. setelah program BTA selesai semua siswa memulai pelajaran. Adapun kendala yang ada saat ini adalah Fasilitas seperti mushollah yang sudah tidak cukup lagi untuk menampung semua siswa. Oleh karena itu rencana yang akan dilakukan untuk pelaksanaan sholat dhuha ini dilakukan secara bergantian. Sholat dhuha dilakukan pada hari selasa, rabu, kamis, dan jumat. Sholat dhuha ini juga saya manfaatkan untuk

⁸⁶ Rohmi, *Wawancara Pribadi*, Jember, 12 Maret 2020

menanamkan sifat-sifat tauhit kepada anak-anak dan juga untuk memberikan informasi-informasi penting tentang sekolah « .⁸⁷

Menurut ibu Arie Furwati selaku guru wali kelas dari kelas 3 beliau

juga menyatakan bahwa :

« proses pembiasaan sholat dhuha ini diwajibkan bagi setiap siswa, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, tanpa terkecuali. Apabila ada siswa yang berhalangan atau menstruasi biasanya mereka menunggu di depan mushollah dan mendengarkan tausiyah dari guru piket. Guru yang piket selalu memberi tausiyah dan informasi informasi penting mengenai sekolah. Adapun kendala dalam pelaksanaan sholat dhuha ini adalah siswa kadang tidak membawa mukenah. Adapun sanksi bagi siswa yang tidak ikut sholat dhuha biasanya sanksi tersebut dari wali kelas masing masing. Ada yang disuruh bersih-bersih WC, menghafal surat –surat pendek ataupun menulis surat. ».⁸⁸

Menurut ibu yuli selaku wali kelas dari kelas 6, beliau menyatakan bahwa:⁸⁹

"Sholat dhuha di MIN 1 Jember ini dilaksanakan dibagi hari mulai jam 07.00 sampai 07.30 dan kegiatan ini dilaksanakan secara berjamaah, dipandu oleh guru piket. No banyak kendala yang ada dalam pelaksanaan sholat dhuha seperti ada murid yang tidak membawa mukenah, fasilitas yang kurang memadai seperti mushollah yang sudah tidak muat lagi untuk semua murid, dan satu lagi yaitu adanya guru piket yang datang terlambat. "

Berdasarkan wawancara dengan siswa MIN 1 Jember yang bernama

Anggi, siswi kelas 6 Menyatakan bahwa :

« Pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin, jum'at dan sabtu, akan tetapi pada hari jumat itu diganti dengan istighosah. Holat dhuha diwajibkan untuk semua siswa, dan biasanya dibimbing oleh guru piket kalau tidak ada guru piket ya diganti guru yang ada biasanya pak Saiful yang menggantinya ».⁹⁰

⁸⁷ Saiful, *wawancara pribadi*, Jember, 13 Maret 2020

⁸⁸ Arie, *wawancara pribadi*, Jember, 13 Maret 2020

⁸⁹ Yuli, *Wawancara Pribadi*, Jember, 14 Oktober 2020

⁹⁰ Anggi, *Wawancara pribadi*, Jember, 16 Maret 2020

Berdasarkan wawancara dengan fiqo, siswa kelas 5 dia berkata bahwa:⁹¹

"Disekolah MIN 1 jember ini melaksanakan sholat dhuha di waktu pagi hari kira-kira sekitar pukul 07.00 sampai 07.30 kemudian dilanjutkan kegiatan BTA (Baca Tulis Al-quran). No yang dipandu oleh guru piket. "

Berdasarkan wawancara dengan Najwa murid kelas 3 MIN 1 Jember, mengatakan bahwa :⁹²

"sholat duha dilaksanakan pagi hari sebelum kelas dimulai, jadi saya datang langsung nunggu guru diwpan kelas kemudian pada pukul 07.00 sholat dhuha dimulai. Sholat dhuha dilaksanakan pukul 07.00 sampai 07.30 yang dibimbing guru piket. Dilakukan secara berjamaah. "

Berdasarkan interview dari beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa sholat dhuha dilakukan setiap hari kecuali hari senin karena upacara, hari jumat diganti istighosah dan hari sabtu diganti pramuka. semua siswa melaksanak sholat dhuha dengan dibimbing guru piket atau pembina sholat dhuha yang selalu datang ke sekolah sebelum jam 07.00. Sholat dhuha sendiri di harapkan dapat menjadikan siswa lebih disiplin dalam mencari ilmu.

Dari beberapa pendapat tersebut di dukung dengan kegiatan siswa melaksanakan sholat dhuha sebelum jam pelajaran dimulai didukung oleh dokumentasi saat pembimbingan sholat sebagai berikut :

⁹¹ Fiqo, *Wawancara pribadi*, Jember, 14 Oktober 2020

⁹² Najwa, *Wawancara pribadi*, Jember, 14 Oktober 2020

Gambar 4.1
Kegiatan sholat dhuha



2. Bagaimana dampak pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Dampak pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter spiritual siswa di MIN 1 Jember , menurut bu Rohmi selaku kepala sekolah MIN 1 Jember:

“Pembiasaan sholat dhuha ini sangat berpengaruh sekali terhadap siswa, siswa lebih disiplin, lebih fokus dalam menerima pelajaran,dan lebih mudah di nasihati. Diharapka mereka dapat rajin beribadah tidak hanya di sekolah saja, akan tetapi juga dirumah. Dan Alhamdulillah, rata-rata dari mereka sudah bisa mengejakan sholat dhuha dirumah masing-masing”.⁹³

Adapun pendapat dari bapak saiful selaku Pembina sholat dhuha di MIN 1 jember, beliau mengatakan bahwa:

“para siswa lebih disiplin dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran setelah melaksanakan sholat dhuha, mereka lebih mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan guru. Dan diharapkan dengan diadakannya pembiasaan sholat dhuha dapat

⁹³ Rohmi, *Wawancara pribadi*,12 Maret 2020

meningkatkan kualitas ibadah mereka terlebih sholat wajib 5 waktu”.⁹⁴

Menurut Ibu Ari selaku guru kelas menjelaskan bahwa:

“Banyak sekali dampak dari pembiasaan sholat dhuha di MIN 1 ini, salah satunya para siswa lebih disiplin dalam berbagai hal, lebih penurut dan lebih semangat dalam menerima pelajaran dari guru. Cuma anak-anak masih ada yang tidak membawa mukenah, jadi pada waktu melaksanakan sholat dhuha ada yang tidak memakai mukenah. Tapi untuk yang lainnya anak-anak sudah disiplin”.⁹⁵

Sedangkan menurut ibu yuli, beliau berkata bahwa:⁹⁶

"Dampak sholat dhuha banyak seperti anak didik menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, jujur. Intinya mereka menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. "

Sedangkan menurut Anggi siswa MIN 1 Jember, dia mengatakan:

“Setelah saya melakukan sholat dhuha saya merasa tenang, senang dalam mencari ilmu, saya bisa disiplin dan bisa bersosialisasi dengan teman-teman, bisa membantu teman yang kesulitan dan lain sebagainya. Pokoknya banyak sekali dampak dari pembiasaan sholat dhuha untuk saya dan teman-teman saya”.⁹⁷

Sedangkan menurut Fiqo, berkata bahwa:

"Setelah saya melaksanakan sholat dhuha bersama di sekolah saya merasa tidak mengantuk, semakin semangat belajarnya, saya lebih disiplin dan Insyaallah semakin taqwa. Amin. "⁹⁸

Sedangkan menurut Najwa, berkata:

"setelah saya melaksanakan sholat dhuha hati saya merasa tentram dan lebih bersemangat dalam belajarnya. Saya juga bisa menambah ketauhitan saya juga."⁹⁹

⁹⁴ Saiful, *wawancara pribadi*, Jember, 13 Maret 2020

⁹⁵ Arie, *wawancara pribadi*, Jember, 13 Maret 2020

⁹⁶ Yuli, *Wawancara Pribadi*, Jember, 14 oktober 2020

⁹⁷ Anggi, *Wawancara pribadi*, Jember, 16 Maret 2020

⁹⁸ Fiqo, *Wawancara Pribadi*, Jember, 14 Oktober 2020

⁹⁹ Najwa, *Wawancara Pribadi*, Jember, 14 oktober, 2020

Dampak dari pembiasaan sholat dhuha di MIN 1 Jember memang sangat berpengaruh dalam keseharian peserta didik. Ada banyak dampak dari pembiasaan ini seperti yang telah dijelaskan oleh para guru dan salah satu siswa, Mereka lebih giat dalam belajarnya dan lebih bisa menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu menjalankan sholat 5 waktu dan menjalankan sunnah.

Beberapa pendapat diatas didukung oleh dokumentasi yang diabadikan oleh peneliti.

Gambar 4.2
Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran



IAIN JEMBER

Gambar 4.3
Siswa Melaksanakan Pembiasaan Sholat Dhuha Dirumah
Akibat Pandemi Covid 19



Tabel 4.1
Hasil Temuan Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Kecerdasan Spiritual Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana proses pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	Proses pembiasaan sholat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember dilaksanakan dipagi hari sebelum dimulainya jam pelajaran sekitar pukul 07.00 sampai 07.30, pembiasaan ini dilaksanakan secara berjamaah dengan guru piket. Yang mana pada pelaksanaan sholat dhuha siswa juga membaca surat-surat pendek atau juz 30, membaca puji-pujian dan terdapat tausiyah didalamnya. Setelah selesai sholat dhuha dilanjutkan Baca Tulis Al-qur'an (BTA).
2.	Dampak pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	Dampak dari pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember ini adalah siswa lebih bisa disiplin, semakin bertanggung jawab, spiritualnya semakin bertambah dan bisa menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim yaitu sholat wajib 5 waktu dan menjalankan sunnah-sunnah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di MIN 1 Jember ini Proses pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual bisa dikatakan berhasil, sebagaimana yang saya ketahui bahwa pembiasaan sholat dhuha di MIN 1 ini berhasil mendidik siswa siswinya dan terutama dalam memperbaiki akhlaqnya. Pembiasaan ini dinilai sangat efektif dalam memperbaiki karakter spiritual siswa mengingat pada saat pelaksanaan sholat dhuha guru piket memberi tausiyah kepada siswa siswinya.

C. Pembahasan Dan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temaun kaitannya dengan teori. pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa Di MIN 1 Jember.

Secara etimology, pembiasaan berasal dari kata "*biasa*". Dalam kamus buku besar bahasa indonesia, "*biasa*" berarti lazim, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix "pe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses membuat sesuatu seseorang menjadi terbiasa.¹⁰⁰

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pada waktu matahari agak meninggi hingga sebelum datangnya waktu dzuhur. Shalat dhuha merupakan amalan istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridho Allah SWT.

Hal ini berdasarkan hadits Nabi SAW yang Artinya berbunyi:

"Dari Zaid bin Arqam bahwa Rasulullah SAW bersabda: (dikala itu ahli Quba sedang shalat dhuha) ini adalah shalat bagi orang-orang yang

¹⁰⁰Armai Arief ,*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),110

kembali kepada Allah yaitu diwaktu anak-anak unta telah bangkit karena kepanasan.” (HR. Tirmidzi)

Sama dengan hadits tersebut dalam kitab fiqih syafi’iyah disebutkan bahwa shalat awwabin (dhuha) ialah ketika telah hangat cahaya matahari.¹⁰¹

Dengan demikian pembiasaan sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilaksanakan rutin setiap hari yang dilaksanakan pada waktu matahari agak meninggi sampai sebelum datangnya waktu dhuhur.

Guru mempunyai peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswanya ke jalan kebaikan yaitu menjadi insan yang bertaqwa.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember telah melakukan kegiatan pembiasaan sholat dhuha disekolah yang dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 07.30 yang didampingi oleh guru piket. Dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha seorang guru piket selalu memberikan tausiyah-tausiyah keagamaan dan pengumuman yang berkaitan dengan sekolah.

Dengan kegiatan sholat dhuha ini siswa lebih mempunyai akhlaq karimah, menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan mapu bersosialisai dan berinteraksi dengan temannya. Siswa terbiasa menjalankan sholat sunnah dhuha ini secara individu dirumah masing-masing.

¹⁰¹ Abdul Manan, *Rahasia Shalat Sunnat ; Bimbingan Lengkap dan Praktis*, (Bandung Pustaka Hidayah, 2002) ,71

Jika dikaitkan dengan materi, maka peran gurumengenai pembiasaan sholat sunnah dhuha dalam meningkatkan karakter kecerdasan spiritual siswa sudah terlaksana dan termasuk berhasil dalam mendidiknya. Para siswa sudah bisa hidup disiplin, lebih bertaqwa kepada Allah, bersosialisasi dengan teman-temannya, saling membantu dan lain sebagainya.

2. Dampak Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa Di MIN 1 Jember.

Shalat dhuha dikatakan dapat membentuk karakter kecerdasan spiritual apabila siswa sudah memiliki sifat seperti yang di paparkan pada ciri-ciri kecerdasan spiritual. Misalnya:

- a. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- b. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- c. kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- d. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “Bidang Mandiri”, yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi seseorang yang tinggi *Spiritual Quotient* (SQ) juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian. Yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya, dengan kata lain seseorang yang mampu memberikan inspirasi kepada orang lain.

Ari Ginanjar Agustian (2005) yang terkenal dengan konsepnya “*Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*” mengajukan pemikiran, bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah yang terdapat dalam asma al-husna (nama-nama Allah yang baik) yang berjumlah 99. Asma al-husna terkandung sifat-sifat Allah yang baik. Menurut Ari Ginanjar dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari nama-nama Allah tersebut, ia merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar, yakni:

- a. Jujur
- b. Tanggung jawab
- c. Disiplin
- d. Visioner
- e. Adil
- f. Peduli atau empati
- g. Kerja sama

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 ini guru sudah menjalankan peran dengan baik, mereka mampu mendidik siswa-siswanya menjadi insan yang bertaqwa, menjadi insane yang lebih baik dari sebelumnya yang menambah ketaqwaannya dengan menjalankan sunnah-sunnah salah satunya adalah sholat sunnah dhuha.

Hal ini terbukti dengan prilaku siswa yang selalu jujur, bertanggung jawab apabila dikasih tugas oleh guru, Disiplin, mampu bersosialisasi dan membantu temannya yang dalam kesusahan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember tentang pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter kecerdasan spiritual siswa di MIN 1 Jember pada tahun dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Yang diperoleh peneliti dalam meneliti tentang pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter kecerdasan spiritual siswa di MIN 1 Jember yaitu, pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan di pagi hari pukul 07.00-07.30 atau sebelum diadakannya proses belajar mengajar, Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan sholat dhuha ini. kegiatan ini dilakukan secara berjamaah dengan dibimbing guru piket, Pada pelaksanaan sholat dhuha peneliti juga menemukan hal yang unik yaitu tentang bacaan qowaidul 'aqoid (puji-pujian ketauhitan) yang biasa dibaca ketika selesai sholat dhuha.
2. Dampak dibiasakannya sholat dhuha dalam meningkatkan karakter kecerdasan spiritual siswa ini dinilai berhasil, itu semua terbukti dengan sikap siswa yang disiplin, ceria saat proses pembelajaran, patuh terhadap guru, peduli sesama, dan rajin beribadah sunnah maupun wajibnya.

B. Saran

Saran-saran ini kami tujukan kepada :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat mempertahankan kegiatan ini sebagai kegiatan pembiasaan bagisiswa MIN 1 Jember untuk melakukan sholat dhuha.

2. Dewan Guru

Guru sebagai pendidik bagi siswa di sekolah diharapkan kekompakkannya untuk mendampingi dan mengawasi siswa untuk melaksanakan sholat dhuha.

3. Siswa

Mengingat sholat dhuha adalah sholat sunnah yang sering dilakukan oleh umat islam pada pagi hari diharapkan siswa agar selalu semangat ketika sholat dhuha, baik itu di sekolah atau diluar sekolah sebagai implementasi dari apa yang sudah di dapat di sekolah.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Qodir, Ar-Rahbawi. 2001. *Shalat Empat Madzhab. tej.* Zaid Husein Al Hamid Jakarta: Lintera Antar Nusa.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saeban. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustakasetia.
- Al-Khuli, Hilmi. 2007. *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat.* Jogjakarta: Diva press.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash shiddieqy, Habsyi. 1999. *Pedoman Shalat.* Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Ash shiddieqy, Tengku M. Habsyi. 2001. *Pedoman Shalat.* Semarang: Pustaka Rizki.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan RI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta, Pn. Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2012. *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar.* Bandung: Citra Umbara.
- Ginanjar Agustian, Ary. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotion Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.* Jakarta: PT Aрга.
- Halim Publisng & distribushing, *Al-quran dan terjemahannya,* Surabaya.
- <http://www.sholat-dhuha.info/2011/11/sholat-dhuha-manfaat-dan-hakikatnya.html?m=1#.WNB0ZqMxd58>
- [https://www.gelombangotak.com/Karakteristik-Kecerdasan-Spiritual%20\(SQ\).htm](https://www.gelombangotak.com/Karakteristik-Kecerdasan-Spiritual%20(SQ).htm)
- Ibnu Abdillah, Ubaid. tth. *Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajjud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha.* Surabaya: Pustaka Media.

- JMoleong, Lexcy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khalilullah, Ahmad Maskur Hakim. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung : Rosda Karya.
- Liclona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munah, Binti. 2009. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Munandar, Utami. 2000. *Hubungan Suami, Istri dan Anak dalam keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Mustafa, Asy-syaikh Fuhaim. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta Selatan: Mustaqim.
- Rahmad, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Samani Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sayyid Muhammad Az-Za'balawi. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani press.
- Sholihin, Muhammad. 2013. *Panduan Sholat Sunnah Lengkap*. Jakarta: Erlangga.
- St. Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember press.
- Sudirman, Tebba. 2004. *Kecerdasan Sufistik*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sugiyono. 2014. *Memahami penelitian Kualitatif di lengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta.
- Sukardi,2014.*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dasar Praktiknya*.Jakarta:PT. BumiAksara.
- Tim Penyusun.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.2006.Jember:IAIN Jember Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.2008.Jakarta : Sinar Grafika.
- Wibowo,Agus.2012.*Pendidikan Karakter: Strategi membangun Karakter Bangsa Berperradaban*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Zohar,Danah dan Ian Marsall.200.*SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*,alih bahasa:Rohmani Astute:dkk.Bandung: PT. Mizan Media Utama.
- Zubaedi.2011.*Desain Pendidikan Karakter:Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidika*.Jakarta;Kencana.



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faizatur Rohmah
Nim : 084134071
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Oktober 2020
Penulis



Faizatur Rohmah
NIM: 084134071

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Karakter Kecerdasan Spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat Dhuha 2. kecerdasan Spritual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembimbing 2. Berjamaah 3. Individu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan sholat dhuha 2. waktu sholat dhuha 3. Jujur 4. Tanggung jawab 5. Disiplin 4. Visioner 5. Adil 6. Peduli atau empati 7. Kerjasama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a) Kepala sekolah b) Guru c) siswa 2. Dokumentasi Keputusan 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif. 2. Jenis penelitian: Field Research 3. Penentuan sampel : Purposive 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember? 2. Bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

- a. Apa Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember?
- b. Apa saja program di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember?
- c. Kapan pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan?
- d. apa saja dampak dari pembiasaan sholat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah 1 Jember?

2. Wawancara Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

- a. Bagaimana proses pembiasaan sholat dhuha di MIN 1 Jember?
- b. kapan dilaksanakannya pembiasaan sholat dhuha di MIN 1 Jember?
- c. Bagaimana peran guru piket dalam membimbing sholat dhuha ?
- d. Apa saja kendala yang biasa ditemukan ketika pelaksanaan sholat dhuha?
- e. Apa ada sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan sholat dhuha?

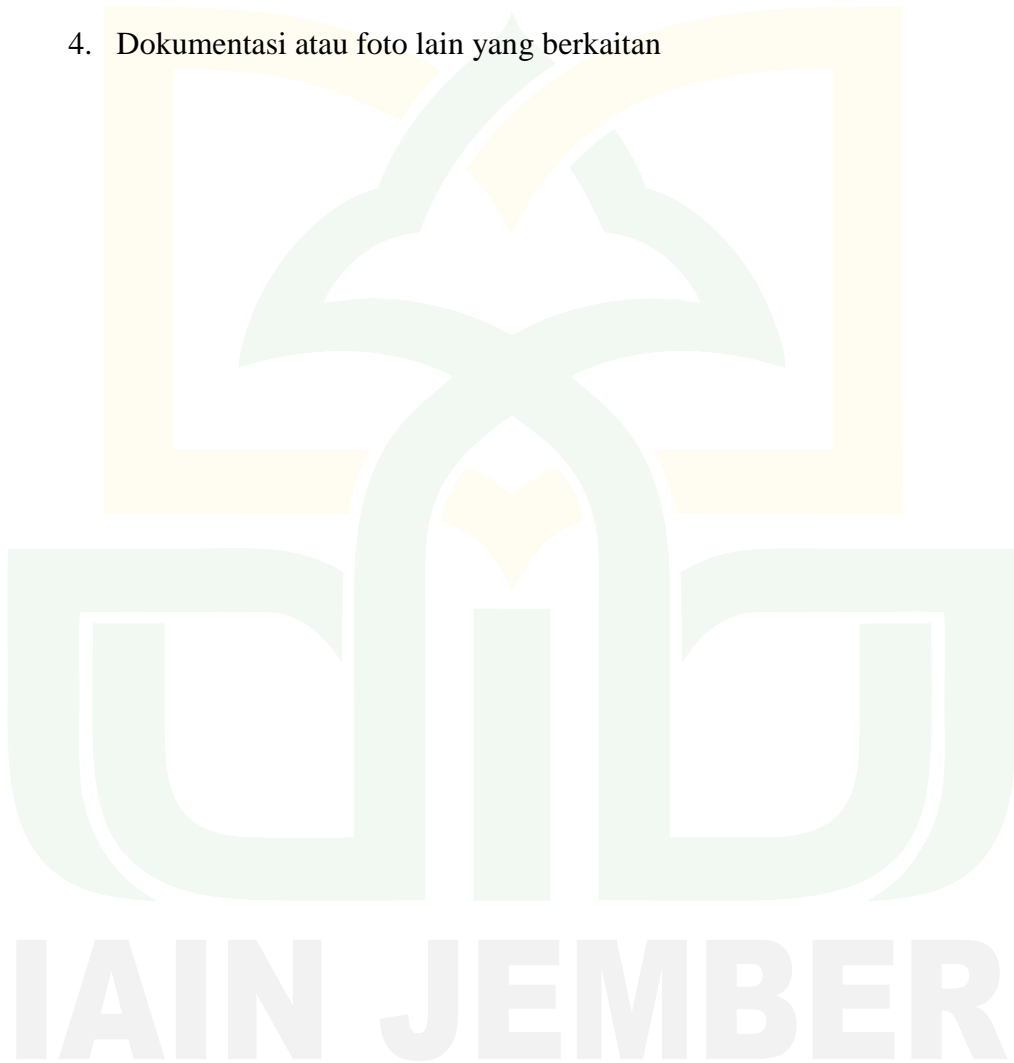
3. Wawancara Siswa

- a. Bagaimana guru dalam membimbing sholat dhuha? apakah ada kajian atau lain sebagainya?
- b. Apasih yang kamu rasakan ketika selesai melaksanakan sholat dhuha?
- c. sanksi apa yang biasa diberikan guru piket kepada murid yang tidak mengikuti pelaksanaan sholat dhuha?

PEDOMAN DOKUMENTASI ANALISIS

Adapun dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember
2. Foto-foto kegiatan sholat dhuha dan kegiatan belajar dikelas
3. foto kegiatan wawancara kepada informan yang dituju
4. Dokumentasi atau foto lain yang berkaitan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) , e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0172 In.20/3.a/PP.00.9/03/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

12 Maret 2020

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember
Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Faizatur Rohmah
NIM : 084 134 071
Semester : XIV (Empat Belas)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember, Selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1

Jalan Rengganis Nomor.31 Arjasa 68191
Telepon 0331-540401 email : minarjasa@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR B-085 /Mi.13.32.01/PP.00.4/04/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

N a m a : Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag
NIP : 197106211997032001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MI Negeri 1 Jember

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Faizatur Rohmah
NIM : 084134071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswi tersebut telah melakukan Penelitian/ Riset mengenai Pembiasaan sholat Dhuha dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember, Selama 30 (tiga puluh) hari dari tanggal 13 Maret 2020 s/d 13 April 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



14 April 2020

Siti Fathunnurrohmiyati

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1	29 Februari 2020	Observasi dan wawancara tentang kegiatan sholat dhuha	
2	12 Maret 2020	Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah MIN 1 Jember	
3	12 Maret 2020	Wawancara dengan ibu Siti Fathunnurrohmiyati selaku kepala sekolah MIN 1 Jember	
4	13 Maret 2020	Wawancara dengan bapak Saiful	
5	13 Maret 2020	Wawancara dengan ibu Arie Furwati	
6	16 Maret 2020	Wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan sholat dhuha	
7	25 Maret 2020	Melengkapi data-data dan dokumentasi	
8	13 April 2020	Selesai penelitian dan meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 13 April 2020

Kepala Sekolah MIN 1 Jember



Siti Fathunnurrohmiyati SA.g
NIP.197106211997032001

Lampiran 4: *Dokumentasi dan foto kegiatan*

Dokumentasi



Gambar 1 : Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember



Gambar 2: Kegiatan wawancara dengan bapak saiful wali kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember



Gambar 3: Wawancara dengan ibu Ari selaku guru wali kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember



Gambar 4: Kegiatan sholat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.



Gambar 5: Kegiatan belajar di dalam kelas

IAIN JEMBER

Lampiran: *Biodata penulis*

BIODATA PENULIS



Nama : Faizatur Rohmah
NIM : 084134071
Tempat, tanggal lahir : Jember 11 Mei 1995
Alamat : Dsn. Glagasan, Ds. Rowotamtu, Kecamatan Rambipuji,
Kab. Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Riwayat Pendidikan : 1. RA. Al-Hidayah (2000-2001)
2. MI. Hidayatul Mubtadiin (2001-2007)
3. MTs. Hidayatul Mubtadiin (2007-2010)
4. MA. Wahid Hasyim Balung (2010-2013)
5. IAIN Jember (2013-2020)
Pengalaman Organisasi : 1. Osis di MTs. Hidayatul Mubtadiin
2. Pramuka di MTs. Hidayatul Mubtadiin